

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pengertian bank, bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran sangat strategis dalam membangun perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya yang berada di provinsi Jawa Timur. Lembaga keuangan yang sangat strategis dalam melayani jasa perbankan bagi pelaku usaha tersebut adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), karena pelayanan yang diberikan sangatlah sederhana dan cepat. Mengapa dipilih sektor layanan syariah sebagai objek penelitian karena sebagian besar penduduk Indonesia mayoritas beragama muslim, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih berminat untuk menggunakan layanan di sektor syariah, serta diharapkan pengetahuan masyarakat tentang sektor layanan syariah juga dapat meningkat dengan adanya penelitian ini.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya perkembangan pada rasio BOPO selama tahun 2012 – 2016, perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RASIO BOPO BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012 – 2016

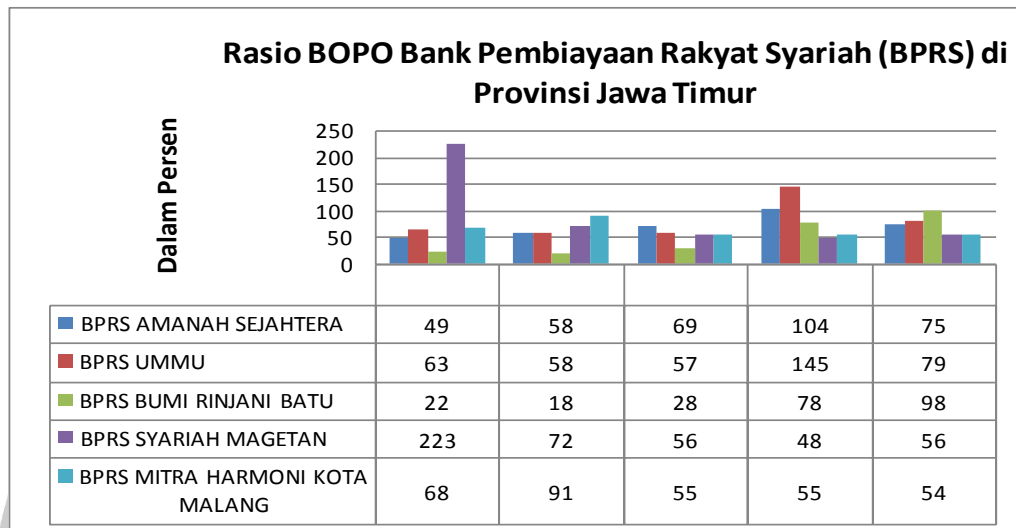
No.	NAMA BPRS	Rasio BOPO BPRS Provinsi Jawa Timur					
		Dalam Persen					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	BPRS BAKTIMAKMUR INDAH	37	32	35	28	39	34
2	BPRS ASRI MADANI NUSANTARA	36	36	37	32	39	36
3	BPRS BHAKTI HAJI	56	64	70	74	72	67
4	BPRS AMANAH SEJAHTERA	49	58	69	104	75	71
5	BPRS DAYA ARTHA MENTARI	50	45	87	59	88	66
6	BPRS AL MABRUR BABADAN	34	30	42	45	40	38
7	BPRS UMMU	63	58	57	145	79	80
8	BPRS BUMI RINJANI BATU	22	18	28	78	98	49
9	BPRS SITUBONDO	64	72	64	70	70	68
10	BPRS BHAKTI SUMEKAR	32	29	30	24	25	28
11	BPRS LANTABUR TEBUIRENG	29	40	33	33	32	33
12	BPRS JABAL TSUR	47	46	48	61	81	57
13	BPRS BUMI RINJANI PROBOLINGGO	48	55	0	53	64	44
14	BPRS BUMI RINJANI KEPANJEN	31	35	35	35	34	34
15	BPRS KARYA MUGI SENTOSA	57	61	72	78	87	71
16	BPRS JABAL NUR	28	31	38	47	45	38
17	BPRS MANDIRI MITRA SUKSES	41	50	49	58	65	53
18	BPRS SARANA PRIMA MANDIRI	49	43	39	50	61	48
19	BPRS ANNISA MUKTI	38	40	48	52	54	46
20	BPRS MADINAH	49	51	51	51	57	52
21	BPRS ARTHA PAMENANG	32	31	30	35	37	33
22	BPRS RAHMA SYARIAH	82	56	55	58	57	62
23	BPRS UNAWI BAROKAH	69	78	68	57	74	69
24	BPRS SYARIAH MAGETAN	223	72	56	48	56	91
25	BPRS BAKTI ARTHA SEJAHTERA SAMPANG	0	46	41	34	30	30
26	BPRS TANMIYA ARTHA	43	49	46	44	45	45
27	BPRS MITRA HARMONI KOTA MALANG	68	91	55	55	54	65
28	BPRS KOTA MOJOKERTO	0	36	30	36	36	28
	Rata-Rata	49	48	47	55	57	51

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi BPR Syariah (Data Diolah)

Kinerja suatu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat diukur dan dilihat dari kondisi efisiensinya. Perkembangan yang perlu dicermati terkait dengan kondisi efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dilihat melalui rasio BOPO. Dimana rasio BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Rata-rata nilai rasio BOPO dalam lima tahun terakhir masih berada dibawah angka 90 persen. Pada akhir tahun 2012 sebesar 49 persen, pada akhir tahun 2013 menurun menjadi 48 persen dan menurun kembali sebanyak 1 persen pada akhir tahun 2014. Keadaan ini berubah pada akhir tahun 2015 sampai dengan akhir tahun 2016, rasio BOPO mengalami peningkatan sebesar 55 persen dan 57 persen. Namun apabila dilihat secara keseluruhan, kondisi perkembangan rasio BOPO di Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di provinsi Jawa Timur masih cenderung baik dan bisa dikatakan efisien karena berada pada posisi angka dibawah 90 persen. Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan kondisi nilai rasio BOPO setiap wilayah di provinsi Jawa Timur masih terdapat lima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak efisien dikarenakan nilai rasio BOPO yang cenderung tinggi. Melihat adanya kondisi tidak efisien pada lima Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) di Provinsi Jawa Timur tersebut maka hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana kinerja efisiensi pada kelima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur apabila dilihat dari perkembangan rasio BOPO selama 5 tahun terakhir. Berikut gambar 1.1 mengenai kondisi lima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki nilai rasio BOPO diatas 90 persen.

Gambar 1.1
NILAI RASIO BOPO BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI PROVINSI JAWA TIMUR
2012 – 2016



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi BPR Syariah (Data Diolah).

BPRS Syariah Magetan memiliki nilai rasio BOPO sebesar 223 persen pada akhir tahun 2012 seperti yang dijelaskan pada gambar 1.1 diatas, lalu pada akhir tahun 2013 BPRS Mitra Harmoni Kota Malang memiliki rasio BOPO sebesar 91 persen, sedangkan pada akhir tahun 2015 BPRS Amanah Sejahtera memiliki nilai sebesar 104 persen dan BPRS Ummu sebesar 145 persen, serta BPRS Bumi Rinjani Batu sebesar 98 persen pada akhir tahun 2016. Uraian tersebut menunjukkan adanya indikasi kinerja lima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang belum efisien.

Tingkat efisiensi yang tinggi sangat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) khususnya di provinsi Jawa Timur, maka dari itu tingkat efisiensi dapat mencerminkan

mengenai kinerja usaha dari perbankan syariah. Menurut Schaeck dan Cihak (2010) efisiensi merupakan perbandingan dari output dan input yang berhubungan langsung dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu. Efisiensi merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja lembaga keuangan termasuk bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam beroperasi mengelola input dan menghasilkan output. Salah satu metode yang saya gunakan untuk mengukur kinerja efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) khususnya di provinsi Jawa Timur adalah dengan menggunakan pendekatan model *Data Envelopment Analysis* (DEA) *Constan Return To Scale* (CSR). Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan atau mendefinisikan variabel input-output dari suatu lembaga keuangan, yaitu dengan pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan intermediasi (*intermediation approach*), dan pendekatan asset (*assets approach*). Pada penelitian ini menggunakan model pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi menganggap lembaga keuangan sebagai perantara (*intermediary*), dimana lembaga keuangan ini mengubah atau mentransfer berbagai asset keuangan dari unit yang kelebihan dana (*surplus unit*) ke unit yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Untuk penghitungan variabel input yang digunakan adalah:

1. Modal Disetor (X1) adalah modal disetor untuk operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Variabel modal disetor ini mencerminkan kekuatan finansial Bank, dengan menggunakan satuan ukur ribuan rupiah (Hendi dan Tatik, 2010).

2. Beban Operasional (X2) adalah beban yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atas semua jenis kegiatan operasional yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan menggunakan satuan ukur ribuan rupiah. (Hendi dan Tatik, 2010)
3. Dana Pihak Ketiga (X3) adalah dana simpanan dari masyarakat yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan menggunakan satuan ukur ribuan rupiah (Imam, Setiadi, dan Heny, 2008).

Sedangkan penghitungan variabel output yang digunakan adalah:

1. Total Pembiayaan (Y1) adalah semua jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana pihak ketiga, dengan satuan ukur ribuan rupiah. (Imam, Setiadi, dan Heny, 2008).
2. Penempatan Pada Bank Lain (Y2) adalah penempatan tagihan atau simpanan bank pada bank lain untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Pengukuran Kinerja Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Timur Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Provinsi Jawa Timur telah memiliki kinerja yang efisien dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja operasional bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis (Peneliti)

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan khususnya. Dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada dalam lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding, referensi atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat akan lebih berminat untuk menggunakan layanan di sektor syariah, dan diharapkan pengetahuan masyarakat tentang sektor layanan syariah juga dapat meningkat dengan adanya penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan, proposal ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab. Berdasarkan uraian tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian saat ini, selanjutnya teori yang digunakan sebagai landasan

penelitian, serta gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai prosedur dan tata cara dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta bagaimana teknik analisis dari data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan analisis dari hasil pengolahan data pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan isi pada penelitian ini, dan disertai dengan saran bagi penelitian selanjutnya.